

## **Workshop Penyusunan Instrumen Kinerja Guru, Lingkungan Kerja, *Work Engagement*, dan *Self Efficacy* dalam Melatih Keterampilan Penyusunan Instrumen Mahasiswa**

**Wawan Samudera\***,

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAI Al Amin Gersik Kediri, Kediri, Indonesia;  
[samuderawawan@gmail.com](mailto:samuderawawan@gmail.com)

\*Corresponding Author

Info Artikel: Dikirim: 1 September 2021; Direvisi: 25 Oktober 2021; Diterima: 30 Oktober 2021  
Cara sitasi: Samudera, S. (2021). Workshop Penyusunan Instrumen Kinerja Guru, Lingkungan Kerja, *Work Engagement*, dan *Self Efficacy* dalam Melatih Keterampilan Penyusunan Instrumen Mahasiswa. *JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia*, 4(2), 311-318.

**Abstrak.** Instrumen merupakan alat ukur dari sebuah penelitian yang dilakukan. Keberadaan instrument adalah hal yang tidak bisa dipisahkan dari sebuah penelitian. Karena apa yang menjadi topik pembicaraan dalam penelitian tentu akan tertuang dalam instrumen. Tujuan pelaksanaan pengabdian ini yaitu agar mahasiswa mampu menggali kemampuan yang dimiliki dalam menyusun berbagai instrumen penelitian sesuai dengan bidang ilmu yang ditekuni. Metode pendekatan yang dilakukan yaitu *coaching class*. Hasil yang diperoleh melalui pelaksanaan pengabdian ini yaitu pengetahuan tentang pentingnya mengetahui pola penyusunan instrumen penelitian yang pada akhirnya tentu akan meringankan proses penyelesaian berbagai kasus dikehidupan sehari-hari bahkan jurusan masing-masing

**Kata Kunci:** *Instrumen Penelitian*

**Abstract.** The instrument is a measuring tool of a research conducted. The existence of an instrument is something that cannot be separated from research. Because what is the topic of discussion in research will certainly be contained in the instrument. The purpose of implementing this service is for students to be able to explore their abilities in compiling various research instruments in accordance with the field of science they are occupied with. The approach method used is *coaching class*. The results obtained through the implementation of this service are knowledge about the importance of knowing the pattern of preparing research instruments which in the end will certainly ease the process of solving various cases in everyday life, even in their respective departments.

**Keywords:** *Research Instruments*.

### **Pendahuluan**

Instrumen merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan penelitian, yang dibutuhkan dalam mendukung ketepatan rancangan penelitian. Instrumen sebagai pengukur variabel penelitian memegang

peranan penting dalam usaha memperoleh informasi yang akurat dan terpercaya. Bahkan validitas hasil penelitian sebagian besar sangat tergantung pada kualitas instrumen pengumpulan datanya. Oleh karena itu, peneliti sebaiknya memahami tentang konsep instrumen dan proses yang dibutuhkan dalam melaksanakan instrumen tersebut. Bentuk-bentuk instrumen pengumpulan data dalam penelitian sosial dan psikologi antara lain adalah wawancara (interview), angket atau questioner, tes, skala-skala psikologis, dan sebagainya.

Apapun bentuk instrumen pengumpulan data yang digunakan, masalah ketepatan tujuan dan penggunaan instrumen (validitas) dan keterpercayaan hasil ukurnya (reliabilitas) merupakan dua karakter yang tidak dapat ditawar-tawar, disamping tuntutan akan adanya objektivitas, efisiensi, dan ekonomis (Azwar, 2012). Ketepatan dalam memilih instrumen penelitian akan memudahkan peneliti memperoleh data-data empiris yang sah dan kredibel sesuai harapan (Saefuddin, 2012). Lebih lanjut, Morisan (2012) menjelaskan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun pertanyaan yang baik yakni (1) pertanyaan harus jelas, (2) hindari pertanyaan ganda, (3) hindari pertanyaan yang mengarahkan, (4) cermat dengan pertanyaan sensitive, (5) pertanyaan harus realistis, (6) melindungi kepentingan responden, (7) pertanyaan harus relevan, (8) mencu pada tujuan resiet, (8) pertanyaan singkat, (9) hindari kalimat bias dan negatif.

Sebagai bagian dari akademisi, mahasiswa sangat diharapkan mempunyai kemampuan membuat instrumen penelitian yaitu angket untuk kepentingan pengumpulan data penelitian dalam metode survei karena tidak jarang mereka merancang model penelitian ini dalam tugas-tugas akademik maupun dalam rangka penyelesaian tugas akhir (skripsi). Oleh karena itu, mereka perlu mengetahui konsep dasar dalam penyusunan angket penelitian. Pengetahuan akan konsep dasar dalam penyusunan angket harus dikuasai untuk memudahkan peneliti dalam proses pembuatan kuesioner. Konsep dasar yang dimaksud seperti isi pertanyaan, jenis pertanyaan dan cara pemakaian angket. Ketiganya perlu dipahami oleh peneliti terlebih dahulu sebelum menerapkan cara membuat angket penelitian. Isi pertanyaan angket dikategorikan dalam empat macam yaitu pertanyaan angket tentang fakta sosial, tentang pendapat atau sikap informan terhadap sesuatu, tentang informasi, dan tentang persepsi diri (Saleh, 2008). Ada beberapa langkah penting dalam penyusunan angket yaitu menentukan tujuan penelitian, kelompok sampel, merancang kuesioner, anonimitas, bentuk item, mengukur sikap atau perilaku, uji cobakan angket, komunikasi awal dengan sampel, surat pengantar angket, tindak lanjut dan menganalisis data angket (Gall et al., 2006).

Untuk memberikan pemahaman tentang penyusunan instrumen penelitian kepada mahasiswa, maka tim pengabdian kepada masyarakat menata kegiatan tambahan di luar pertemuan kelas dengan melaksanakan kegiatan workshop pelatihan penyusunan instrumen penelitian. Mengingat pentingnya kemampuan membuat instrumen angket bagi mahasiswa, selayaknya mengetahui dan memahami segala elemen yang berhubungan dengan angket mulai dari isi pertanyaan, pemakaian dan jenis pertanyaan angket. Melalui kegiatan workshop pelatihan penyusunan instrumen ini diharapkan mahasiswa dapat membuat instrumen angket yang kemudian dapat mereka gunakan dalam pengumpulan data penelitian mereka.

### **Metode**

Pelatihan penyusunan instrumen penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2021 di STAI AL Amin Gersik Kediri Lombok Barat. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan selama 1 hari. Peserta pelatihan yang terlibat dalam kegiatan ini adalah mahasiswa STAI AL Amin Gersik Kediri Lombok Barat. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan sebanyak 30 orang mahasiswa semester 6 sampai semester 8 yaitu yang akan dan sedang mengerjakan tugas akhir mereka. Adapun metode pelaksanaan pelatihan sebagai berikut:

#### 1. Observasi Lapangan dan Wawancara

Melakukan tahap analisis situasi berupa observasi lapangan dan wawancara kepada dosen-dosen dan mahasiswa STAI Al-Amin Gersik Kediri Lombok Barat mengenai penguasaan mahasiswa tentang instrumen penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan mitra pengabdian untuk dicarikan solusinya.

#### 2. Penyampaian Materi

Tahap ini dimaksudkan untuk menyajikan materi tentang cara menentukan dan menyusun instrumen Penelitian.

#### 3. Diskusi dan Tanya Jawab

Metode ini bertujuan untuk lebih memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk membahas, menanyakan, memberi masukan, dan atau memperdalam materi yang disampaikan.

#### 4. Evaluasi

Evaluasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana tingkat pemahaman peserta pelatihan mengenai konsep dasar penyusunan instrumen penelitian

Sedangkan contoh instrumen *self efficacy* merujuk pada indikator *magnitude*, dimensi *strength*, dan dimensi *generality* (Fasikhah & Fatimah, 2021). *Work engagement* meliputi *vigor*, *dedication*, dan *absorption* (Monje, et al 2020). Lingkungan kerja meliputi suasana kerja, hubungan dengan rekan

kerja, dan tersedianya fasilitas kerja (Sedarmayanti, 2009). Sedangkan kinerja Menurut Afandi (2018) meliputi kuantitas, efisiensi, disiplin, kejujuran, kreativitas, dan kualitas. Selengkapnya dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Pertanyaan

A. Kinerja Guru Sumber: Afandi (2018)		1	2	3	4	5	5: Sangat Setuju 4: Setuju 3: Netral 2: Tidak Setuju 1: Sangat Tidak Setuju
1.	Saya jika diberikan kesempatan berinisiatif sendiri untuk mencapai target kerja yang ditetapkan pimpinan						
2.	Saya mampu mencapai target yang ditetapkan pimpinan						
3.	Saya sudah memenuhi beban kerja yang telah ditetapkan pimpinan, dan sudah bekerja melebihi volume pekerjaan yang telah ditetapkan pimpinan						
4.	Saya selalu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu						
5.	Saya selalu bekerja sesuai dengan keadaan yang sebenarnya						
6.	Saya mampu memenuhi jumlah hasil kerja yang diharapkan						
B. <i>Self Efficacy</i> Sumber: (Fasikhah & Fatimah, 2021)		1	2	3	4	5	5: Sangat Setuju 4: Setuju 3: Netral 2: Tidak Setuju 1: Sangat Tidak Setuju
7.	Saya merasa sudah berpengalaman dalam pekerjaan						
8.	Saya memahami alat-alat yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas kerja						
9.	Saya merasa tidak pernah mengalami masalah ketika bekerja						
10.	Saya merasa jelas dengan tugas yang diberikan atasan kepada saya						
11.	Saya akan mendapatkan penghargaan ketika kinerja						

---

	saya bagus.					
12.	Saya tetap bersemangat dalam bekerja meskipun tanpa pengawasan dari atasan					
C.	<i>Work Engagement</i> Sumber: (Lin & Lee, 2017)	1	2	3	4	5
13.	Saya selalu memiliki energi yang tinggi ketika bekerja					5: Sangat Setuju 4: Setuju 3: Netral 2: Tidak Setuju 1: Sangat Tidak Setuju
14.	Saya selalu bersedia mengerahkan seluruh energi untuk menyelesaikan pekerjaan					
15.	Saya selalu antusias dengan pekerjaan yang dikerjakan					
16.	Saya selalu merasa pekerjaan yang dikerjakan lebih menantang					
17.	Saya selalu mengerjakan setiap pekerjaan yang diberikan					
18.	Saya selalu bahagia ketika bekerja secara intens					
D.	Lingkungan Kerja (Sedarmayanti, 2009)	1	2	3	4	5
19.	Saya selalu terbuka dalam berkomunikasi dengan rekan kerja.					
20.	Saya selalu mempunyai keinginan untuk menanggapi dengan jujur segala bentuk pertanyaan yang diajukan oleh teman kerja maupun pimpinan					
21.	Saya selalu menjalin hubungan yang baik dengan saling menghargai antara atasan dan teman kerja					
22.	Saya selalu menjalin komunikasi yang baik antara atasan dan teman kerja					
23.	Saya selalu merasa nyaman dengan fasilitas kerja yang					

---

- 
- sediakan oleh instansi
24. Saya selalu merasa bahwa ketersediaan toilet yang bersih dan tempat istirahat dapat menambah kenyamanan saya dalam bekerja
- 

### Hasil dan Pembahasan

Kegiatan workshop pelatihan pembuatan instrumen penelitian melibatkan mitra mahasiswa STAI Al-Amin Gersik Kediri Lombok Barat yang dilaksanakan dalam beberapa tahapan. Kegiatan pertama yaitu tim pelaksana melakukan tahap analisis situasi berupa observasi lapangan dan wawancara kepada dosen-dosen dan mahasiswa STAI Al-Amin Gersik Kediri Lombok Barat tentang penguasaan mahasiswa dalam bidang instrumen penelitian. Dari hasil observasi, secara garis besar permasalahan yang dialami oleh mahasiswa yaitu (1) mahasiswa kurang memahami jenis penelitian yang digunakan, (2) Mahasiswa kurang mampu menuangkan ide menggunakan bahasa ilmiah yang baik, dan (3) kurangnya pemahaman mahasiswa dalam menyusun dan menggunakan instrumen pengumpulan data.

Pada tahap selanjutnya, tim pelaksana pengabdian meneruskan kegiatan berikutnya yaitu penyampaian materi workshop. Berikut ini gambar pelaksanaan penyampaian materi. Setelah penyajian materi yang dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi selesai, selanjutnya dilakukan evaluasi dengan memberikan 10 pertanyaan untuk melihat sejauh mana mahasiswa dalam memahami materi tentang penyusunan instrumen penelitian yang telah diberikan.

Kegiatan workshop pelatihan pembuatan instrumen penelitian melibatkan mitra mahasiswa STAI Al-Amin Gersik Kediri Lombok Barat yang dilaksanakan dalam beberapa tahapan. Kegiatan pertama yaitu tim pelaksana melakukan tahap analisis situasi. Mahasiswa peserta workshop diberikan tes diagnostik awal sebelum diberikan materi dalam pelatihan workshop. Pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan konsep dasar masing-masing jenis instrumen, teknik penyusunan instrumen yang baik, bentuk-bentuk pertanyaan yang dapat digunakan pada instrumen, serta format masing-masing instrumen. Waktu yang diberikan untuk menjawab

pertanyaan tes selama 10 menit. Tujuan pemberian tes diagnostik ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta pelatihan terhadap topik workshop (penyusunan instrumen penelitian) yang mereka ikuti. Jika dilihat dari hasil tes pada tabel 1, semua mahasiswa peserta pelatihan memiliki nilai benar dibawah 50%, maka dapat dikatakan bahwa seluruh mahasiswa peserta pelatihan masih sangat minim dalam memahami konsep dasar dari penyusunan instrumen penelitian.

Pada tahap selanjutnya, tim pelaksana pengabdian meneruskan kegiatan berikutnya yaitu penyampaian materi workshop. Pada sesi ini mempresentasikan materi tentang penyusunan instrumen penelitian yang mencakup semua informasi dari 10 pertanyaan test diagnostik yang sudah diujikan sebelumnya. Tim pelaksana pengabdian juga memberikan handouts kepada peserta. Secara garis besar materi yang disampaikan berkaitan dengan konsep dasar masing-masing jenis instrumen, teknik penyusunan instrumen yang baik, bentuk-bentuk pertanyaan yang dapat digunakan pada instrumen, serta format masing-masing instrumen. Pemateri dengan metode ceramah memberikan pemahaman kepada para peserta tentang topik dan materi pembuatan instrumen penelitian yaitu angket dan contoh-contohnya. Dalam ceramah diuraikan kerangka materi secara, jelas, mudah dipahami, dan aplikatif. Metode ceramah dalam pelatihan menyeimbangkan antara aspek teoritis dan juga praktek untuk mengarahkan peserta workshop. Penyajian materi kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab, diskusi.

Setelah penyajian materi yang dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi selesai, selanjutnya dilakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana mahasiswa dalam memahami materi tentang penyusunan instrumen penelitian yang telah diberikan. Jika dilihat dari hasil tes evaluasi pada tabel 2, sebagian besar mahasiswa peserta pelatihan (yaitu sekitar 86,67%) memiliki nilai benar diatas 50%, maka dapat dikatakan bahwa mahasiswa peserta pelatihan sudah memahami materi yang diberikan yaitu memahami konsep dasar dari penyusunan instrumen penelitian.

Untuk melihat perbedaan secara signifikan pengetahuan mahasiswa tentang penyusunan instrumen penelitian sebelum dan setelah diberikan pelatihan digunakan uji beda. Dari hasil uji normalitas, sebaran data tidak berdistribusi normal dan menggunakan uji *Wilcoxon*. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* yang ditampilkan pada tabel 3 diketahui bahwa nilai sig. sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0.05$ , maka terdapat perbedaan yang signifikan

pengetahuan mahasiswa tentang penyusunan instrumen penelitian sebelum dan setelah diberikan pelatihan, dengan kata lain pelaksanaan pelatihan penyusunan instrumen penelitian ini efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam menyusun instrumen penelitian. Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan ini dapat berjalan dengan lancar karena adanya kerjasama dan koordinasi yang baik dengan mitra. Kegiatan pelatihan pembuatan instrumen angket penelitian ini telah memberikan dampak positif dimana mahasiswa memahami konsep teoritis tentang instrumen berupa angket. Secara teoritis akhirnya mahasiswa peserta dapat menjelaskan aspek-aspek penting dari instrumen penelitian yang sebelumnya mereka tidak dapat menjawab beberapa pertanyaan diagnostik tentang intrumen penelitian.

### **Simpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tentunya memberikan dampak yang cukup besar kepada mahasiswa di lingkungan Universitas Bumigora. Hambatan terkait kesulitan dalam memperoleh data untuk sebuah penelitian tidak lagi dirasakan. Keterlibatan peserta dalam merangkai dan menyusun langsung kalimat untuk sebuah instrumen menjadi hal yang tidak asing lagi. Harapannya, kegiatan-kegiatan yang serupa, ada baiknya terus digencarkan terlebih bagi persiapan penyelesaian tugas akhir.

### **Daftar Pustaka**

- Azwar, S. (2012). Reliabilitas dan validitas edisi 4. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Fasikhah, S dan Fatimah, S. 2021. *Self-Regulated Learning* dalam Meningkatkan Prestasi Akademik pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(1), (Online), [ejournal.umm.ac.id](http://ejournal.umm.ac.id), diakses 26 Februari 2021.
- Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. R. (2006). Educational Research: An Introduction, 8th Edition. *Educational An Introduction*.
- Morissan, M. A. (2012). Metode penelitian survei. *Jakarta: Kencana*.
- Saefuddin, A. A. (2012). Meningkatkan Profesionalisme Guru Dengan PTK. *Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama*.
- Saleh. (2008). Enam Tradisi Besar Penelitian pendidikan Bahasa. *Semarang: UNNES Press*.